



Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Rodia Tammardia Siregar

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : rodia0314212010@uinsu.ac.id

Rina Devianty

Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : rinadevianty@uinsu.ac.id

***Abstract :** Learning cannot be separated from the existence of strategies in learning to improve language skills in everyday life. The learning process must be accompanied by attracting students' interest and tactics in improving language skills including listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. The aim of this research is that every educator must have a systematic Indonesian language learning strategy so that the learning process can improve language skills in students and can provide good results and achievements for generations of the nation and state. Because good language skills can make it easier for individuals to communicate and interact in everyday life.*

***Keywords:** Learning Strategy, Language Skills*

Abstrak : Dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran harus disertai dengan adanya menarik ketertarikan peserta didik serta taktik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu setiap pendidik harus memiliki strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sistematis agar proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Berbahasa pada peserta didik dan dapat memberikan hasil serta prestasi yang baik untuk generasi bangsa dan Negara. Sebab, keterampilan Berbahasa yang baik dapat mempermudah individu dalam komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan sebagai alat interaksi individu dengan kelompok masyarakat. Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa juga dipakai dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebab, bahasa dan pendidikan ialah suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa merupakan alat utama dalam pendidikan sedangkan pendidikan merupakan ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah, tertib, cermat dan masuk akal. Makhlik sosial menggunakan bahasa tujuannya untuk mengekspresikan diri untuk berkomunikasi (Cahyani, Isah. 2013).

Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia, perlu adanya beberapa hal yang dapat memacu individu atau kelompok agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, ada macam-macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran

Received: April 20, 2024; Accepted: Mei 25, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Rodia Tammardia Siregar, rodia0314212010@uinsu.ac.id

yang membutuhkan banyak pertimbangan yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang efektif didasari dengan strategi yang tepat. Strategi yang terencana memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan strategi pengajar dalam mengelola kelas ialah dua hal yang berkaitan, namun pengaplikasiannya berbeda. Proses pembelajaran yaitu semua kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar dan mengajar agar memperoleh tujuan-tujuan tertentu, sedangkan strategi guru dalam pengelolaan kelas yaitu untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi agar tetap optimal dan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran.

Keterampilan setiap individu berbeda. Keterampilan perlu diwujudkan potensinya agar berkembang dan menjadi sebuah prestasi. Pada umumnya setiap individu lebih memilih meningkatkan keterampilan non formal. Biasanya keterampilan tersebut berasal dari hobi atau kebiasaan. Bila dikatakan keterampilan yang berasal dari kebiasaan lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan. Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya. Cara belajar setiap individu juga berbeda. Hal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif dengan memahami fenomena. Penelitian kualitatif ini menggunakan latar yang alamiah dengan memberikan tafsiran sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha memberikan sebuah gambaran secara naratif dengan menemukan kegiatan yang dilakukan dari dampak terhadap sebuah tindakan kehidupan mereka. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pengumpulan data dengan mempelajari dan teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap dalam menggunakan studi pustaka penelitian ini yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara mencari sumber bacaan dan

menkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. (Adlini, M. N, dkk, 2022: 974-975). Dalam penelitian ini juga penetapan terhadap komponen program pengajaran antara lain berpusat pada pengajar (guru), peserta didik (siswa), teknik yang digunakan ceramah diskusi, dan teknik team teaching. dalam hal ini pengajar berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam strategi keterampilan berbahasa yaitu:

1. Keterampilan menyimak guru: memberikan informasi tertentu dalam hal ini peserta didik mendengarkan
2. Keterampilan berbicara: berbicara bebas meliputi diskusi, drama, berpidato.
3. Keterampilan membaca: kriteria penilaian: kohesi dan koherensi
4. Keterampilan menulis: melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Bahasa

Secara bahasa strategi adalah pendekatan yang berkaitan erat dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan, secara umum strategi data diartikan sebagai suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar, yang akan menerapkan suatu strategi untuk mencapai tujuan serta strategi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan yaitu Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Sanjaya, W. 2006).

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Berikut pendapat beberapa ahli yang mengemukakan pengertian dari strategi pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

2. Kozma dalam Sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Moedjiono (1993) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu dalam (Abdul, 2013: 8).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upayapencapaian tujuan. Strategi pembelajaran bahasa merupakan pikiran dan perilaku yang di gunakan oleh para individu untuk menolong diri mereka untuk memahami, mempelajari, atau menguasai informasi baru.

Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas pengajar dan peserta didik mempunyai peran penting untuk mewujudkan ke efektifan pembelajaran. Pengajar harus memiliki kemampuan yang lebih untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta membangun potensi-potensi pada diri peserta didik. Pendidik harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya (Kusumawati, T. I. 2022:138)

1. Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran mempunyai penekanan komponen dalam program pendidikan yang terdiri dari tiga macam strategi pembelajaran yaitu:

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar adalah strategi yang paling tua yang disebut juga sebagai strategi pembelajaran tradisional, ada yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam pengertian demikian tekanan strategi pembelajaran berada pada pengajar itu sendiri. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan pendidik harus berusaha mengalihkan pengetahuannya kepada peserta didik dan menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak banyaknya kepada peserta didik. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini

adalah tekni ceramah, teknik team teaching, teknik sumbang saran, teknik demonstrasi, dan teknik antar disiplin.

- b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik Tujuan belajar adalah membelajarkan peserta didik, membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya. Strategi pembelajaran ini disebut student center strategis bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan system lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar
- c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pendidikan materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku-buku teks resmi disekolah sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang terdapat lingkungan sekolah yang bersangkutan yang dibutuhkan agar pendidikan lebih relevan dan actual atau berdasarkan situasi nyata.

2. Strategi Pembelajaran Induksi

Strategi Pembelajaran Induksi adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal khusus dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kennedy Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi yaitu: (1) Pendidik memilih bagian pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep dan seterusnya yang akan diajarkan (2) pendidik menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis (3) bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis (4) menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut. Bila strategi pembelajaran induksi diterapkan untuk pendidikan kalimat tunggal seperti pada strategi pembelajaran deduksi diatas maka pendidik terlebih dahulu memberikan contoh-contoh kalimat tunggal kemudian dijelaskan ciri-ciri kalimat tunggal sehingga peserta didik dapat mendefinisikan sendiri tentang kalimat tunggal. Teknik penyajian yang paralel dengan teknik ini adalah teknik penemuan, satuan pendidikan, penyajian secara khusus dan teknik *nondirectic*.

3. Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan

Berdasarkan cara memproses penemuan strategi pembelajaran dibedakan atas strategi ekspositoris dan strategi penemuan.

- a. Strategi pembelajaran *ekspositoris* merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal, pendidik mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk system instruksional mengarah pada tersampainya isi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.
- b. Strategi pembelajaran *discovery* adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasi sebuah konsep atau prinsip yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain mengatati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, menduga atau memperkirakan dan menjelaskan serta mengukur dan membuat kesimpulan yang tergolong dalam konsep. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan instuksi dalam strategi *discovery* pendidik harus berusaha meningkatkan aktifitas peserta didik dalam prose pembelajaran.

Hakikat Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk interaksi dengan makhluk individu. Dalam kehidupan komunikasi sangat diperlukan sebagai ucapan yang dilontarkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa dapat kita ucapkan dan didengar bukan hanya bacaan ataupun tulisan tetapi sebuah bahasa yang memang menjadi alat utama dalam berkomunikasi. Agar memiliki interaksi yang efektif maka memerlukan kemampuan berbicara dan menyimak sebagai upaya dalam meningkatkan budaya berbahasa yang baik (Khundaru,2014:5)

Bahasa secara lisan merupakan sebuah interaksi yang mempunyai simbol yang dapat menghasilkan alat ucap manusia dan sebagai proses pemahaman berbicara. Bahasa mempunyai simbol yan dapat mempermudah pemahaman oleh komunikan, selain itu komunikan akan mengerti dengan apa yang sudah disampaikan oleh komunikator. Agar Selanjutnya, sebagai komunikan memberikan sebuah umpan balik yang berbentuk reaksi yang dapat menimbulkan pengertian dan pemahaman dalam sebuah pesan. Reaksi dapat terlihat dari tindakan serta jawaban dari sih pendengar.

Secara Umum memang antara berbicara dengan wicara ini kadang orang mengartikannya sama namun pada hakikatnya berbeda. Wicara itu sendiri adalah bagian yang bersifat integral dari seluruh pribadi seseorang yang mencerminkan lingkungannya, kontak sosial, dan pendidikannya. Sedangkan Berbicara merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam melakukan berbagai jenis interaksi yang menyatakan diri sebagai anggota dalam masyarakat. Dengan kata lain, sebagai penghubung antar anggota masyarakat maka perlu menggunakan

kemampuan berbicara. Dalam kaitannya dengan fungsi dari bahasa itu sendiri maka berbicara ini digunakan sebagai wahana untuk mendapatkan pengetahuan, memahami, mengerti, adaptasi, dan alat kontrol lingkungan.

Strategi Keterampilan Berbahasa

Bahasa dipergunakan sebagaimana besar pada aktivitas manusia. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Melalui proses pembelajaran yang dinamis, diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Strategi pembelajaran menyimak sebagai berikut:

- a. Pemberian informasi tertentu, dalam hal ini peserta didik mendengarkan sebuah informasi, dan melihat demonstrasi serta mencatat.
- b. Interaksi, dalam hal ini peserta didik diberikan contoh lalu mencontohkan dan mengulangi secara lebih kreatif beserta tanya jawab.
- c. Secara independen, peserta didik melakukan kegiatan tertentu seperti, menyimak rekaman berupa model, melakukan indentifikasi dan klasifikasi dari suatu bentuk interaksi/percakapan yang nyata.

Evaluasi kemampuan menyimak yaitu tes melalui rekaman, tes dalam bentuk tanya jawab, wawancara, menjawab isi dialog, menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan drama yang baru ditonton, dan bentuk tes lainnya.

2. Strategi pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara diawali dengan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat, betapapun kecilnya, memiliki struktur dasar yang saling berkaitan satu sama lain sehingga mampu menyajikan sebuah makna. Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus dan respon. Teknik dalam strategi pembelajaran berbicara antara lain:

- a. Berbicara ter im in meliputi frase dan kalimat, dialog, dan pembacaan puisi.

b. Berbicara semi-terpimpin meliputi reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam sebuah pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan.

c. Berbicara bebas meliputi diskusi, drama, wawancara, beridato, dan bermain peran.

3. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan alat komunikasi bagi kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan Negara yang maju dapat dinilai atau dilihat dari perkembangan suatu minat membaca yang dilakukan oleh masyarakat. Sebab, membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat dari pengetahuan, merangsang pikiran serta dapat menjadi pembelajaran. Pembelajaran membaca harus memperhatikan pola pikir yang luas dan teratur. Sebab, membaca melibatkan semua proses mental yang tinggi akan pengingatan, pemikiran, daya khayal, peraturan, penerapan, dan pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran membaca adalah menggunakan teknik pemberian tugas membaca teks selama waktu tertentu yang kemudian mengajukan sebuah pertanyaan. Tes kemampuan membaca menggunakan bentuk, melengkapi kalimat, pilihan ganda, dan pembuatan ringkasan dalam cerita. Selain itu, strategi lain untuk meningkatkan keterampilan membaca yakni dengan membaca karya sastra.

4. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

Keterampilan dalam menulis harus didasari oleh penguasaan banyaknya kebahasaan yang mempunyai unsur makna yang menarik jika dijadikan isi dalam tulisan. Keduanya harus terjalin sebagai hasil tulisan yang runtun dan terpadu. Keterampilan menulis adalah suatu usaha melalui pikiran dan perasaan yang hendak akan ditulis. Isi goresan dalam tinta pena yang diungkapkan dipilih secara cermat serta tersusun secara sistematis agar pembaca mudah memahami makna isi tulisan tersebut.

Tes keterampilan menulis artinya menggunakan membuat karangan dengan kriteria evaluasi antara lain:

- a. Kualitas dari isi tulisan
- b. Organisasi penyajian isi
- c. Komposisi
- d. Kohesi dan Koherensi
- e. Gaya dan bentuk bahasa
- f. Tata bahasa, ejaan, dan indikasi baca
- g. Keterampilan goresan pena dan kebersihan

Keterampilan menulis melibatkan unsur linguistic serta ekstralinguistik dan menyampaikan kesempatan kepada siswa agar mengetahui bahasa secara cepat setra membuka pemikiran gagasan yang akan dikemukakan.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan bahasa. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Strategi yang berhubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik sehingga menimbulkan stimulus dan respon sangat berperan penting. Komponen program pengajaran yang berpusat pada pengajar, peserta didik dan materi pengajaran juga perlu diterapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Strategi yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis didukung oleh teknik pengajaran yang sesuai dan perlunya penilaian keterampilan berbahasa dengan berbagai tes keterampilan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda. S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Budiyono, B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 289.
- Cahyani, Isah. 2013. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202-214.
- Dongoran, F. R., Simanungkalit, L. M., Dewi, L. R., Sinaga, E. S., & Tarigan, I. P. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 75-81.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138.

- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Kurniawan, Khaerudin. (2002). *Strategi Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117.
- Mustadi, Ali. (2021). Strategi Pembelajaran keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah dasar. UNY Press: Yogyakarta
- Niswariyana, A. K., & Muhdar, S. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 106.
- Riyanti, Apriyani. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Widina Bhakti Persada: Bandung
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group